

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan dipublikasi di www.idx.co.id

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan di publikasikan. Data didalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui website www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik tersebut menggunakan dokumen berupa catatan atas peristiwa yang sudah lalu. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan ialah jurnal, buku referensi, serta melihat dan mengambil data melalui laporan tahunan yang diperoleh dari webside.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode *purosive sampling*. Metode ini merupakan metode penentuan sample dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan jurnal, buku referensi, serta melihat dan mengambil data dari laporan keuangan yang diperoleh dari webside.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek untuk penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Tabel 3.1

Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	coco	wahana interfood nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.com

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive smpling*. Tenik ini adalah penentuan sample melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono,2019). Sample yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 s.d 2019. Pemilihan sample mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan laporan keuangan sesuai dengan data penelitian tahun 2015-2019
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2017-2019

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variable

Variable yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variable dependen dan variable independen.

3.4.1 Variable Penelitian

Variable penelitian ialah sesuatu atribut, sifat dan nilai dari seseorang, objek dan kegiatan yang mempunyai variable tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono,2018). Pada penelitian ini terdapat 2 variable, yaitu variable dependen dan variable independen

1. Variable Dependen (Y)

Suginono (2018) variable dependen seringkali disebut sebagai variable output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia biasa disebut dengan variable terikat. Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable dependen dalam penelitian ini ialah penghindaran pajak

2. Variable Independen (X)

Sugini (2018) variable independen seringkali disebut juga dengan variable stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa indonesia sering kali disebut juga dengan variable bebas. Variable independen ialah variable yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variable dependen. Variabale yang terdapat pada penelitian ini ialah Konservatisme Akuntansi (X1), Intensitas Modal (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3).

3.4.2 Definisi Operasional Variable

Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa bagaimana variable-variable penelitian dioperasionalkan sehingga variable tersebut dapat dinilai. Bagaimana cara menilai nya, dan apa saja yang dibutuhkan untuk menilainya. Devinisi operasional memaparkan suatu konstruk yang bisa dinilai menjadi suatu konsep. Jika dalam suatu variable tersebut mengandung berbagai dimensi perlu dipaparkan item tersebut dari sesuatu yang dilakukan itu sifatnya deskriptif, maka biasanya tidak terdapat variable. Oleh karnanya, definisi operasional variable ini juga tidak perlu. Jadi tidak semua proposal penelitian mesti harus ada bagian ini.

1. Variable Dependen

Penghindaran pajak suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara (Sari, 2014). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rates (CETR) yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2014) CETR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variable Independen

1. Konservatisme Akuntansi

Menurut SAFC No. 2. Paragraf 95 yang menyatakan sebagai berikut: “Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered”

Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian atau ketidakjelasan di masa depan.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Konservatisme di ukur dengan menggunakan accrual ítems seperti halnya penelitian yang dilakukan (Handojo,2012) dalam penelitiannya untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual. Konservatisme merupakan perbandingan Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Konservatisme di ukur dengan menggunakan accrual ítems seperti halnya penelitian yang dilakukan (Handojo,2012) dalam penelitiannya untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual. Konservatisme merupakan perbandingan

$$Total\ Aktual = \frac{(Laba\ Bersih + depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Aset} (-1)$$

2. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan (Wijayanti et al., 2017).

$$Rasio\ Intensitas\ Modal = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih pendapatan tahun berjalan dan pendapatan ditahun sebelumnya yang dapat dilihat dari masing – masing laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualan dari tahun ke tahun yang terus menerus mengalami peningkatan (Maryanti, 2016). Kenaikan penjualan dapat dijelaskan sebagai peningkatan penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun lalu.

Menunjukkan bahwa semakin banyak penjualan, semakin besar pula keuntungannya. (Dewinta dan Setiawan, 2016) dalam (Hidayat, 2018)

Untuk menghitung nilai pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Purwanti & Sugiyarti, 2017) :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variable

No	Variable	Jenis Variable	Indikator
1	Tax Avoidance (Y)	Dependen	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	Konservatisme Akuntansi	Independen	$\text{Total Aktual} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi} (-1)}{\text{Total Aset}}$

	(X1)		
3	Intensitas Modal (X2)	Independen	$\text{Rasio Intensitas Moda} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Independen	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$

3.5 Metode Analisis Data

Data yang sudah ada dan dikumpulkan didalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar dispersi dan distribusi data. Dan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji tentang kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menguji hipotesisi penelitian.

3.6 Analisis Statistik Deskriptik

Statistik deskriptik ialah statistik yang biasa digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2018). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ialah variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal. Seperti yang kita semua tahu, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam hal Pelanggaran asumsi ini, uji

statistik tidak valid dalam jumlah kecil. Prinsipnya, itu bisa diamati penyebaran data (titik) tersebar pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasa dalam pengamatan keputusan (Ghozali,2016).

- a. Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal Atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, modelnya Regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti garis lurus Diagonal atau histogram tidak menunjukkan grafik distribusi normal, Maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas jika tidak berhati-hati secara visual, menggunakan grafik untuk pengujian normalitas bisa menyesatkan, tampaknya terlihat normal, tetapi secara statistik, justru sebaliknya. Karena itu disarankan bahwa selain pengujian grafis, pengujian statistik juga harus dilakukan. Uji statistik lainnya ialah Uji normalitas residual yang dapat digunakan adalah uji non statistik Parameter Kolmogrov-Smirnov (K-A). Tes K-S berhasil Hipotesis (Ghozali, 2016).

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data Residual berdistribusi tidak normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan Ada korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak Ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah Variabel independen dengan nilai korelasi yang sama antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk memeiksa multikolinieritas dalam model regresi ini Yaitu dari 1. Nilai toleransi dan nilai yang sesuai 2. Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan yang mana dari masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dari setiap makna sederhana variabel independen menjadi variabel dependen dan membuat variabel mengalami regresi Independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen pilihan yang tidak dapat dijelaskan oleh variable lain.

Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai cutoff yang umum digunakan menunjukkan keberadaan Multikolinieritas

adalah nilai toleransi $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan kadar kolin yang dapat ditoleransi. Misalnya nilai toleransi = $0,10$ sama dengan level koloni $0,95$. Meskipun multikoloni dapat dideteksi dengan nilai Toleransi dan VIF, Namun kami masih belum mengetahui variabel independen yang mana Terkait satu sama lain (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dalam model tidak sama (konstan). dalam hal tersebut maka varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya masih ada Ini disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji gejala heteroskedastisitas Hal ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (terikat) dengan residunya.

Dasar dari analisis plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), menunjukkan bahwa hal itu telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti tersebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah sudah ada dalam model regresi ada hubungan linier antara kesalahan pengganggu dan kesalahan pada periode t Pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak berisi masalah autokorelasi. Jika ada korelasi disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi beruntun dan berkaitan satu sama lain. Dalam studi ini, menggunakan tes Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

Ada atau tidak autokorelasi dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- a. $DU \leq DW \leq 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW \leq 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

- c. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- d. $DL < DW$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- e. $DL < DW$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak terjadi autokorelasi

3.8 Uji Hipotesis

Model regresi yang memenuhi asumsi klasik akan digunakan Menganalisis kontinuitas data melalui pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Konservatisme Akuntansi (X_1), Intensitas Modal (X_2), serta Pertumbuhan Penjualan (X_3), terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y). Untuk menganalisa data dengan analisis regresi linier berganda digunakan SPSS. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)
- a = Konstanta
- $b_1- b_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Variabel Independen (Konservatisme Akuntansi)
- X_2 = Variabel Independen (Intensitas Modal)
- X_3 = Variabel Independen (Pertumbuhan Penjualan)
- e = Kesalahan Residual (error)

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) kemampuan pengukuran dasar model yang menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir mewakili semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah, Karena ada perbedaan yang besar antara setiap pengamatan, dan untuk data yang beruntut biasanya memiliki nilai koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2016).

kelemahan mendasar dari menggunakan koefisien determinasi ialah dapat masukkan jumlah variabel independen dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat. Tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen. oleh Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai adjusted R^2 yang disesuaikan saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 bisa naik dan turun bila satu variable independen ditambah dalam model lainnya.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang diinginkan harus positif. dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki efek yang sama pada variabel dependen (Ghozali, 2011). uji statistik F menunjukkan itu secara keseluruhan model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian ialah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, tolak H_0 yang berarti semua variabel Independensi tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ialah pengujian untuk mengetahui apakah suatu variabel merupakan uji statistik variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur Tesnya adalah setelah menghitung t_{hitung} , lalu bandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima